

**PERSEPSI GURU TERHADAP INOVASI MEDIA
PEMBELAJARAN BERBASIS INFORMASI TEKNOLOGI
(Penelitian Survey di Lingkungan Guru Se Komisariat Telukjambe
Karawang)**

**Dr. H. Sutirna, M.Pd. dan Dr. Suntoko, M.Pd.
Universitas Singaperbangsa Karawang
sutirna@staff.unsika.ac.id**

ABSTRAK

Jenuh dan Bosan merupakan hal yang pasti datang dan terjadi pada setiap manusia (siswa, mahasiswa, guru, dan dosen) dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Salah satu yang menyebabkan siswa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran adalah kemonotonan guru dalam memberikan materi pelajaran, apalagi ditambah dengan sifat guru yang “Galak” atau “Menakutkan”, begitupun dengan guru/dosen dalam kesehariannya. Oleh karena itu diperlukan melakukan inovasi pembelajaran, baik secara konvensional atau dengan berbasis IT, sehingga tidak terjadi kejenuhan dan kebosanan dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan mutu pembelajaran meningkat serta hasil belajar optimal. Dari hasil penelitian tentang persepsi guru terhadap inovasi ternyata sebagian besar guru telah melakukan inovasi dalam pembelajaran dan menyatakan bahwa dengan inovasi, pembelajaran menjadi lebih baik. Namun untuk inovasi berbasis IT sebagian besar masih terkendala dengan sarana dan prasarana sekolah yang belum merata, tetapi para guru tetap optimis ingin melakukan inovasi pembelajaran.

Kata kunci: jenuh, bosan, pembelajaran, inovasi,

A. Pendahuluan

Kejenuhan dan Kebosanan peserta didik merupakan hal yang pasti datang dan terjadi dalam mengikuti proses pembelajaran, begitupun dengan tenaga pendidik (guru atau dosen) dengan kesehariannya bertugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing dipastikan bahwa kejenuhan dan kebosanan pasti terjadi. Pertanyaannya apakah yang menyebabkan jenuh dan bosan dalam kehidupan manusia?

Nursito, A. (2001) menyampaikan penyebab dari bosannya siswa belajar bervariasi, namun ada beberapa faktor yang menjadi penyebab utama matinya semangat belajar tersebut;

1. Siswa menganggap pelajaran tersebut tidak perlu. Adanya anggapan tersebut membuat siswa merasa tidak perlu mendengarkan apa yang dijelaskan guru.
2. Kepenatan atas sistem yang diterapkan staf pengajar. Apabila staf pengajar menerapkan sistem mengajar yang monoton sudah pasti siswa akan merasa cepat

bosan dan penat dengan kegiatan belajar mengajar tersebut karena tidak ada hal menariknya. Sehingga akan membuat konsentrasi belajar siswa menjadi buyar.

3. Pengaruh dari sifat staf pengajar. Sifat dari para pengajar yang terlalu galak dan terlalu baik juga tidak bagus untuk para siswa. Guru yang mengajar terlalu galak akan membuat murid-muridnya tegang dalam belajar dan kemungkinan justru murid-muridnya tidak bisa mencerna pelajaran dengan baik. Sedangkan guru yang terlalu baik akan membuat murid-murid tersebut berani tidak memperhatikan pelajarannya dan justru melakukan hal-hal yang lainnya.
4. Fasilitas/prasarana yang kurang memadai. Kurang memadainya sarana dan prasarana belajar akan membuat murid-murid kurang termotivasi untuk belajar.
5. Rasa lelah. Lelah membuat siswa **bosan** dalam belajar karena terlalu lama berada di sekolah apalagi sudah menuju jam-jam akhir, wah, bisa bener-bener ngebosenin dan rasa lelah sudah sampai puncaknya. Nah, rasa lelah ini akan menimbulkan rasa mengantuk bagi siswa dan bisa saja mereka akan membenamkan diri dalam dunia mimpi meski dalam proses belajar.

Dari keterangan di atas terlihat bahwa pertama, guru/dosen sekali memperjelas tujuan dan manfaat dari materi yang akan diberikan kepada siswa secara jelas di pertemuan pertama mengajar, agar para siswa bisa memahami guna dan manfaat di masa mendatang. Kedua, dalam memberikan materi pelajaran guru/dosen harus terus melakukan inovasi-inovasi pembelajaran (metode, media, evaluasi dll) sehingga tidak akan terjadi siswa menjadi bosan dalam mengikuti pelajaran. Ketiga, guru yang dirindu oleh siswa pada jaman sekarang bukan guru yang memiliki sifat “Galak” atau “Menakutkan” tetapi guru yang dirindu dan dicinta adalah guru yang memahami bagaimana perkembangan dan pertumbuhan anak kemudian guru tersebut menjadi bagiannya dalam aktivitas. Keempat, sarana dan prasarana pun akan menjadi sebuah faktor menjadi anak bosan, oleh karena itu guru yang berinovasi dengan situasi dan kondisinya yang akan membawa sarana dan prasarana seadanya akan menjadi anak lebih baik dan berprestasi, dan kelima kelamaan berada disatu lingkungan berjam-jam dipastikan akan menjadi bosan, oleh karena itu guru harus dapat menciptakan berbagai ide inovatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru yang memiliki inovasilah yang akan menjadi penggerak siswa untuk tidak menjadi bosan selama berada di lingkungan sekolah, baik pada saat jam pelajaran, jam istirahat dan ekstrakurikuler sekolah.

Dari penjelasan di atas, maka saya mencoba melakukan penelitian kepada guru-guru dengan meminta pendapat atau persepsi tentang inovasi media pembelajaran yang dilakukan di Komisariat Telukjambe Karawang dari tanggal 5 s.d 7 Maret 2018 melalui angket atau kuisisioner, hasil dan analisis dapat di perhatikan pada bagian hasil angket dan pembahasan.

B. Hasil Persepsi Guru terhadap Inovasi Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil kuisisioner/angket tentang persepsi guru terhadap inovasi media pembelajaran yang dilaksanakan dari tanggal 5 s.d 7 Maret 2018 sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Kuisisioner Tentang Persepsi Guru Terhadap Inovasi Media Pembelajaran

No	Pernyataan	S. M	M	K. M	T. M
1	Apakah Bapak/Ibu guru melakukan inovasi media pembelajaran dalam memberikan materi pembelajaran?	7	42	11	3
2	Apakah Bapak/Ibu guru melakukan inovasi media pembelajaran dalam memberikan materi pembelajaran?	62	1	0	0
3	Menurut Bapak/Ibu bagaimana pemahaman materi atau daya serap materi pelajaran ketika seorang guru melakukan inovasi media pembelajaran dalam Program Belajar Mengajar?	35	28	0	0
4	Apakah Bapak/Ibu guru dalam melaksanakan Program Belajar Mengajar berinovasi berbasis Informasi Teknologi (Pemanfaatan Media Internet)?	6	35	9	13
5	Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana di sekolah Bapak/Ibu untuk melakukan inovasi media pembelajaran <i>Berbasis Informasi Teknologi</i> ?	3	12	28	20
6	Bagaimana dukungan dari pimpinan jika Bapak/Ibu akan melakukan inovasi media pembelajaran <i>Berbasis Informasi Teknologi</i> ?	44	16	2	1
7	Apakah pimpinan Bapak/Ibu menganjurkan untuk melakukan inovasi Program Belajar Mengajar?	30	12	18	3
8	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu mengoperasikan computer atau laptop?	11	38	13	1
9	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu dengan media pembelajaran program <i>Kahoot</i> ?	46	16	1	0

No	Pernyataan	S. M	M	K. M	T. M
10	Apakah Bapak/Ibu setelah mengetahui pentingnya inovasi media pembelajaran (baik konvensional atau Berbasis Informasi Teknologi) memiliki hasrat atau niat untuk melakukan inovasi?	42	20	0	1

C. Pembahasan Hasil Angket

Berdasarkan tabel 1 tersebut menggambarkan, bahwa inovasi terhadap media pembelajaran *Berbasis Informasi Teknologi* dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Se-Wilayah Komisariat Telukjambe dibagi menjadi empat indikator, yakni *Sangat Merespon (SM)*, *Merespon (M)*, *Kurang Merespon (KM)*, dan *Tidak Merespon (TM)*. Jumlah soal yang diberikan kepada guru berjumlah 10 butir. Jumlah peserta yang menjadi sampel dalam bimbingan dan penyuluhan adalah 63 orang. Hasil yang diperoleh berdasarkan angket jawaban guru yaitu indikator *Sangat Merespon (SM)* sebanyak 286 jawaban atau 45,40%, *Merespon (M)* sebanyak 220 jawaban (34,92%), *Kurang Merespon (KM)* sebanyak 82 jawaban (13,01%), dan *Tidak Merespon (TM)* sebanyak 42 jawaban (6,67%).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan, bahwa pada hakikatnya guru-guru SMP Se-Wilayah Komisariat Telukjambe berkeinginan melakukan inovasi media dan pembelajaran berbasis informasi teknologi, dengan uraian sebagai berikut.

1. Sebagian guru sudah melakukan inovasi media pembelajaran berbasis informasi teknologi.
2. Sebagian guru sudah melakukan inovasi pembelajaran berbasis informasi teknologi
3. Rata-rata guru berkeinginan melakukan inovasi pembelajaran berbasis informasi teknologi.
4. Inovasi media pembelajaran berbasis informasi teknologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Inovasi media pembelajaran berbasis informasi teknologi dapat mengatasi kebosanan akibat dari pembelajaran yang monoton.
6. Inovasi media pembelajaran berbasis informasi teknologi merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

7. Sangat sedikit guru yang tidak berkeinginan melakukan inovasi pembelajaran berbasis informasi teknologi karena terkendala pada kemampuan menguasai komputer, *laptop*, *hand phon*, atau sarana yang berkaitan dengan internet.
8. Sarana dan prasaran belum memadai secara merata di wilayah Komisariat Telukjambe
9. Jaringan internet yang tidak merata, sehingga kurang memungkinkan melakukan pembelajaran berbasis informasi dan teknologi setiap saat.
10. Biaya yang besar dalam melakukan inovasi media pembelajaran berbasis inovasi teknologi turut mempengaruhi tidak terlaksanannya pembelajaran berbasis informasi teknologi setiap saat.

D. Kesimpulan

Dari hasil kuisisioner dan pembahasan di atas, ternyata pada hakikatnya sebagian guru telah melaksanakan inovasi media pembelajaran secara konvensional, namun untuk inovasi media pembelajaran berbasis informasi dan teknologi masih belum semua melaksanakan disebabkan oleh sarana dan prasarana yang belum merata di setiap sekolah.

Selanjutnya kesimpulan yang kedua disimpulkan bahwa dengan melakukan inovasi media pembelajaran, baik secara konvensional maupun berbasis informasi teknologi dikatakan akan sangat mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa dan pembelajaran tidak membosankan.

E. Daftar Pustaka

- Darwin, S. (2002). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT. Grasindo
- Nursito, A. (2001). Plus Minus Program Akselerasi. *Majalah Gerbang Edisi 2. Th 1. September-Oktober 2001.*
- Setyono, B. (2001). *Komputer Sebagai Media Bantu Belajar Mengajar Matematika dan IPA (MIPA)*. *Majalah Gerbang Edisi 2. Th 1. September-Oktober 2001*
- Sutirna (2012). *Bimbingan dan Konseling (Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal)*. Yogyakarta : CV. Andi Press
- Sutirna (2012). *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta : CV. Andi Press

Sutirna (2016). *Landasan Kependidikan (Teori dan Praktik)*. Bandung : PT. Adhitama

Sutirna (2018). *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta : CV. Budi Utama (Deepiblis).

This entry was posted in [Uncategorized](#). Bookmark the [permalink](#).

Tim Departemen Pendidikan Nasional. (1990). *Penelitian Tindakan*. Jakarta :
Departemen Pendidikan Nasional